



Judul : NU berkomitmen iringi pembangunan Ibu Kota negara baru
Tanggal : Senin, 31 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

ORMAS ISLAM

NU Berkomitmen Iringi Pembangunan Ibu Kota Negara Baru

BALIKPAPAN, KOMPAS — Sebelum Presiden Joko Widodo mengesahkan draf Undang-Undang tentang Ibu Kota Negara, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama sudah lebih dulu menencanakan pembangunan kantor pusat di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, yang akan menjadi pengganti DKI Jakarta. Pencanangan kantor itu disebut sebagai wujud komitmen PBNU dalam mengiringi pembangunan di ibu kota negara baru.

Pencanangan kantor PBNU digelar bersamaan dengan istigash di Pondok Pesantren Syaichona Cholil, Balikpapan, Kalimantan Timur, Minggu (30/1/2022). Dalam acara yang juga dihadiri Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor dan Pelaksana Tugas Bupati Penajam Paser Utara Muhammad Samsul Hadi itu, Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf meminta izin mendahului untuk menempati ibu kota negara baru. "PBNU memohon izin mendahului menempati Ibu Kota Negara Nusantara," kata pria yang dikenal dengan sebutan Gus Yahya tersebut.

Rancangan Undang-Undang tentang Ibu Kota Negara (IKN) telah disetujui dalam Rapat Paripurna DPR pada 18 Januari lalu. Draft UU itu pun sudah diserahkan kepada pemerintah untuk ditandatangani Presiden Jokowi dan diundangkan dalam lembaran negara.

Sekretaris Jenderal PBNU

Saifulah Yusuf mengatakan, selain kantor baru, PBNU juga berencana membangun rumah sakit, kampus, serta pesantren di ibu kota negara baru. "Pencanangan kantor baru ini merupakan bentuk komitmen PBNU untuk mengiringi pembangunan ibu kota negara di Kalimantan Timur. Ibu kota yang maju salah satu tandanya ada rumah sakit herstandar internasional dan perguruan tinggi berkelas dunia. Ini yang juga akan coba dibangun PBNU di IKN Nusantara," katanya.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Suharto Monoarfa pernah menjelaskan bahwa terdapat 80 usulan nama untuk ibu kota baru negara, seperti Kertanegara, Cakrawalapura, dan Pertiwipura. Nusantara dipilih dengan alasan istilah itu sudah dikenal sejak dahulu dan menunjukkan kenusantaraan Indonesia.

Namun, bagi PBNU, Nusantara memiliki arti sendiri. "Nusantara itu adalah NU, santri, pemerintah, dan rakyat," ujar Yahya.

Pencanangan dilakukan lebih dulu agar saat ibu kota negara resmi pindah ke Nusantara, PBNU sudah memiliki kantor di pusat pemerintahan. Selain itu, saat ini lokasi calon ibu kota negara baru juga belum padat.

Sementara terkait dengan lahan kantor PBNU, Yahya menjelaskan, sudah ada pembicaraan

Selain kantor baru, PBNU juga berencana membangun rumah sakit, kampus, serta pesantren di ibu kota negara baru.

Saifulah Yusuf

— dengan Plt Bupati Penajam Paser Utara. Menurut rencana, lokasi kantor PBNU berada di sekitar Kecamatan Sepaku, wilayah yang akan dibangun menjadi ibu kota negara baru.

Pengukuhan pengurus

Selain pencanangan pembangunan kantor baru, PBNU juga akan menggelar pelantikan dan pengukuhan pengurus hasil Muktamar Ke-34 Lampung di Balikpapan pada Senin (31/1) ini. Pengukuhan yang digelar di Gedung Dome Balikpapan itu akan dihadiri Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin.

Ketua PBNU Amin Said Husni mengatakan, Balikpapan dipilih dengan tujuan untuk menyapa warga NU atau nahdliyin secara lebih luas di luar Jawa dan Indonesia Timur, yang selama ini kurang tergarap dengan maksimal. "Balikpapan dipilih supaya tidak Jawa sentris dan PBNU bisa menyapa

warga NU di luar Jawa dan Indonesia Timur yang selama ini belum tergarap maksimal. Kedua, ini juga merupakan *support* NU kepada pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur," katanya.

Dari sekitar 184 pengurus yang menurut rencana, dilantik tepat pada peringatan Hari Lahir Ke-96 NU itu, dua di antaranya mengandarkan diri. Mereka adalah KH Abdus Salam Shohib (Gus Salam) dan Abdurrohman A-Kautsar (Gus Kautsar).

Gus Kautsar adalah putra KH Nurul Huda Djazuli, pengasuh Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Adapun Gus Salam adalah putra KH Sobih Bisri, yang tak lain adalah cucu KH Bisri Syansuri (Pendiri Pesantren Mambaul Maarif Denanyar Jombang dan Rais Aam PBNU 1970-1980).

Gus Salam sebelumnya ditunjuk menjadi Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) PBNU, sedangkan Gus Kautsar sebelumnya ditunjuk menjadi salah satu katib di PBNU. Menurut Amin, keduanya mundur karena diminta untuk tetap memperkuat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur.

Mundurinya kedua orang itu juga tidak terkait dengan isu hubungan PBNU dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). "Tidak ada kaitannya ke sana dan memang tidak ada relevansinya soal hubungan itu. Keduanya

mundur memang karena diminta KH Nurul Huda Djazuli untuk fokus membantu di PWNU Jatim," tuturnya.

Dihubungi secara terpisah, Gus Salam mengaku memilih mundur dari PBNU karena ingin melaksanakan arahan para kiai sepuh. "Ya, atas arahan kiai sepuh agar kami tetap istikamah berkhidmat mendampingi Rais dan Ketua PWNU Jawa Timur," kata Wakil Ketua PWNU Jatim tersebut.

Alasan senada disampaikan Gus Kautsar. Ia siap menjalankan apa pun permintaan dari para kiai sepuh. "Ya, kami ditempatkan di mana saja *monggo kerso* beliau. Beliau jauh lebih *piro* (memahami lahir batin) kualitas kami daripada diri kami sendiri. *Sam'an wa tha'atan* (mendengar dan menaati)," tuturnya.

Sementara itu, menurut Sekretaris Panitia Acara Istigash Abidal Azis, acara pelantikan dan PBNU akan dihadiri oleh sekitar 500 undangan. Acara digelar dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. "Kami berfokus pada khusyu' dan khikmatnya acara pelantikan, bukan ramainya. Karena situasi sedang seperti ini," katanya.

Acara pelantikan akan diawali dengan istigash. Selain itu, juga akan ada penandatanganan nota kesepahaman kerja sama antara PBNU dan kementerian.

(CIP/DEA/BEK/WKM)